

## PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL UMKM DI KABUPATEN PEMALANG

Bethari Sherawaly Melda<sup>1\*</sup>, Bambang Setyobudi Irianto<sup>2</sup>, Permata Ulfah<sup>3</sup>, Umi Pratiwi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Email corresponding author: bethari.melda@mhs.unsoed.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the influence of financial management, financial experience, education level, and accounting knowledge of MSMEs in Pemalang Regency. The population in this study is MSME players in Pemalang Regency, Central Java Province. The sample selection in this study used purposive sampling, and there were 100 MSMEs. Based on the results of the study, it shows that: (1) financial management has a positive effect on the managerial performance of MSMEs; (2) Financial experience does not have a positive effect on the managerial performance of SMEs; (3) Educational level does not have a positive effect on the managerial performance of SMEs; (4) Accounting knowledge has a positive effect on the managerial performance of SMEs.*

*Keywords: Financial Management, Financial Experience, Educational Level, Managerial Performance of SMEs*

Classification:  
Empirical Paper

History:  
Submitted:  
July 14, 2025

Revised:  
July 16, 2025

Accepted:  
July 16, 2025

**Citation:** Melda, B. S., Irianto, B. S., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2025). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial UMKM Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 4(1):252-267.

### PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari dua tahun kebelakang telah memberikan dampak serius terhadap perekonomian Indonesia, terutama pada bidang usaha skala mikro, kecil, dan menengah atau lebih dikenal UMKM. Penurunan signifikan pada penjualan yang dialami UMKM akibat pandemi berimbas pada omzet mereka yang juga ikut menurun. [Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia \(LIPI\)](#) pada tahun 2020 telah melakukan survei dan menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 94,69% usaha penjualannya menurun. Penjualan yang menurun lebih dari 75% dirasakan oleh usaha berskala ultra-mikro sebesar 49,01%, usaha mikro 43,3%, usaha kecil 40%, dan usaha menengah 45% ([LIPI, 2020](#)).

Kabupaten Pemalang menjadi salah satu daerah dengan UMKM yang terkena dampak langsung oleh pandemi Covid-19, sebagian besar dari mereka terpaksa menutup usahanya akibat mengalami kesulitan permodalan dan kehilangan pangsa pasar. Kondisi ini membuat para pekerja terpaksa diberhentikan dan dampak ini kemudian berlanjut pada pendapatan masyarakat yang ikut menurun, hingga tingkat kemiskinan di Kabupaten Pemalang mengalami kenaikan. [Badan Pusat Statistik \(BPS\)](#) Pemalang pada tahun 2021 menyatakan tingkat kemiskinan Kabupaten Pemalang

berada pada angka 16,56%, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Rembang sebesar 15,80% dan Kabupaten Sragen 13,83% ([BPS, 2023](#)). Kabupaten Pemalang menjadi salah satu daerah termiskin di Jawa Tengah.

Sebagai upaya untuk menanggulangi peningkatan angka kemiskinan dan penurunan penjualan pada UMKM di Kabupaten Pemalang, UMKM menjadi sorotan utama sebagai sektor yang mampu memulihkan kondisi perekonomian. Namun untuk menjadi pendorong yang kuat, terlebih dahulu UMKM harus memiliki kinerja usaha yang baik juga didukung oleh adanya kinerja manajerial yang baik. Pengamatan secara langsung dilakukan kepada beberapa UMKM di Kabupaten Pemalang dengan melakukan wawancara singkat mengenai kondisi usaha mereka. Hasil wawancara singkat menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM masih terbilang sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, namun masih terdapat UMKM yang menggabungkan harta usaha dan harta milik pribadi. Dalam mengelola usahanya mereka juga memanfaatkan layanan tabungan yang disediakan lembaga keuangan. Pemilik UMKM cenderung masih belum mengetahui akuntansi dengan baik, latar belakang pendidikan mereka yang tidak berkaitan dengan akuntansi menjadi penyebab hal ini. Fenomena yang terjadi dalam pengamatan langsung ini menunjukkan kinerja manajerial yang dilakukan tidak maksimal dan menyebabkan kinerja usaha mereka tidak baik.

Kinerja usaha merupakan suatu tujuan yang harus dicapai perusahaan dalam memasarkan produknya ([Setyowati et al., 2022](#)). Ketika manajerial yang dilakukan tidak berjalan baik dan penjualan tidak baik, maka tujuan perusahaan belum dapat dicapai. Kinerja manajerial yang baik membuat operasional usaha berjalan efektif dan juga efisien dalam mencapai tujuannya, serta meminimalisir suatu usaha mengalami permasalahan. Permasalahan pada kinerja dapat timbul dari berbagai hal, salah satunya bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan pengelolaan mengenai bagaimana keuangan dapat diperoleh, dialokasikan, dan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan ([Hertadiani & Lestari, 2021](#)). Pengelolaan keuangan adalah hal yang penting namun bagi sebagian besar UMKM menjadi suatu kelemahan, hal ini disebabkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM masih kurang baik sehingga banyak dari mereka tidak dapat mengelola keuangan dengan tepat ([Fitriasandy & Anam, 2022](#)).

Pengelolaan keuangan pada UMKM seringkali ditemukan masih belum terstruktur sehingga menimbulkan masalah baru yaitu kesulitan untuk mendapatkan akses keuangan ([Hilmawati & Kusumaningtias, 2021](#)). Pelaku UMKM harus memiliki pengalaman keuangan dalam menjalankan usahanya. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman pelaku UMKM dalam mengakses dan menggunakan produk maupun jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk kebutuhan usaha mereka. Pengalaman akses keuangan dapat membantu UMKM khususnya dalam menambah modal usaha mereka. Akses keuangan yang juga biasa disebut inklusi keuangan adalah keadaan dimana akses pada layanan keuangan yang baik, dengan keamanan terjamin, tanpa adanya hambatan, serta sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan telah dimiliki oleh setiap masyarakat ([Otoritas Jasa Keuangan, 2017](#)). UMKM belum seutuhnya memiliki manajerial yang baik serta kurangnya informasi antara pelaku UMKM dengan lembaga keuangan ([Damuri et al., 2020](#)).

Suatu pengalaman juga dapat diperoleh dari apa yang telah seseorang lalui, salah satunya merupakan pengalaman pendidikan yang telah ditempuhnya. Seseorang dengan riwayat pendidikan yang lebih tinggi akan mendapat semakin banyak ilmu pengetahuan untuk dimplementasikan pada kehidupan. Salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan kinerja UMKM adalah tingkat pendidikan. Menurut [smartaya \(2021\)](#) latar belakang pendidikan pelaku usaha memeberikan pengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan, ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat membantu menciptakan kinerja yang baik.

Salah satu pengetahuan yang memiliki peran dalam sebuah kinerja manajerial adalah pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi mampu memudahkan pelaku usaha dalam mengelola usaha dan mempertimbangkan pengambilan keputusan. Sebaliknya, rendahnya

pengetahuan akuntansi bisa menyebabkan kegagalan manajemen dan kesulitan pengambilan keputusan ([Sitorus, 2017](#)). Keterbatasan UMKM dalam pengetahuan akuntansi disebabkan adanya ketidaktahuan mengenai pentingnya akuntansi bagi kegiatan usaha ([Burhanuddin et al., 2021](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja manajerial UMKM Kabupaten Pematang Siantar sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi sebagai variabel independen. Kinerja manajerial pada UMKM menjadi fokus penelitian ini dengan membahas faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Pematang Siantar, menimbang adanya fenomena penurunan kinerja UMKM yang secara nyata dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Pematang Siantar, serta hasil telaah penelitian terdahulu belum terdapat penelitian serupa di Kabupaten Pematang Siantar.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori *Resource Based View***

[Wernerfelt \(1984\)](#) dengan asumsi sumber daya merupakan keunggulan suatu perusahaan. Sumber daya dalam hal ini mengacu pada sumber daya berwujud maupun tidak berwujud. [Barney \(1991\)](#) kemudian mengembangkan teori ini, berpendapat bahwa tingkat keberhasilan usaha dapat ditentukan oleh keunggulan internal yang dimiliki perusahaan, setiap perusahaan memiliki keunggulan dengan adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki. Asumsi tersebut menjadi dasar pengembangan RBV di mana keunggulan bersaing dihasilkan dari internal perusahaan yang merupakan sumber daya itu sendiri.

Penerapan teori RBV pada penelitian ini sebagai asumsi dasar bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dapat memanfaatkan sumber daya internal yang dimiliki. Sejalan dengan asumsi teori RBV yang mana sumber daya dari setiap perusahaan akan berbeda. UMKM dengan pengelolaan keuangan yang telah baik, memiliki pengalaman keuangan yang baik, latar belakang pendidikan yang tinggi, dan pengetahuan akuntansi yang memadai dapat menciptakan suatu keunggulan bersaing, sehingga kinerja yang dihasilkan dapat maksimal.

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mengelola atau mengatur keuangannya sehingga kondisi keuangan yang dimiliki dapat dikelola secara efisien. Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengatur keuangan atau biaya dari perencanaan, pembukuan, hingga pertanggungjawaban mengenai kondisi keuangan ([Rusdiana & Wardija, 2022](#)).

### **Pengalaman Keuangan**

Pengalaman merupakan suatu rangkaian kejadian yang pernah dilalui oleh seseorang. Pengalaman dapat menjadi sebuah pembelajaran di masa depan. Pengalaman keuangan merupakan peristiwa mengenai keuangan yang telah dialami kemudian bisa menjadi bekal dalam mengatur keuangan ([Pritazahara & Sriwidodo, 2015](#)). Pengalaman keuangan menjadi salah satu pengalaman yang memiliki peran dalam proses menjalankan usaha, hal ini mengacu pada pengalaman pelaku usaha dalam memanfaatkan akses layanan keuangan yang terdapat di lembaga keuangan.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dibawah tanggung jawab kementerian pendidikan nasional ([Yasin et al., 2021](#)). Tingkat pendidikan formal meliputi jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh individu dari yang terendah hingga yang tertinggi, dilakukan untuk memperoleh pengembangan potensi diri dan segala ilmu pengetahuan yang ada.

### **Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan merupakan gejala yang diperoleh seseorang berdasarkan pengamatan yang dilakukannya ([Darmawan & Fadjarajani, 2016](#)). Akuntansi merupakan proses dari pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dari setiap transaksi keuangan yang terjadi, dilakukan dengan sistematis sesuai kronologi untuk kemudian disajikan dalam laporan keuangan ([Sastroatmodjo & Purnairawan, 2021](#)). Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ilmu akuntansi yang terdiri dari pencatatan keuangan hingga laporan keuangan.

### **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan suatu usaha produktif yang dimiliki perorangan dan berdiri sendiri tanpa terikat cabang atau anak perusahaan. Pengertian UMKM dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha sesuai dengan peraturan pemerintah ini.

### **Kinerja Manajerial UMKM**

Kinerja merupakan capaian hasil dari usaha yang telah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja usaha merupakan prestasi atas keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu dalam melakukan kegiatan usaha ([Hertadiani & Lestari, 2021](#)). Kinerja manajerial merupakan seberapa jauh kemampuan manajer membangun suatu usaha, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja manajerial merupakan suatu prestasi kerja dimana manajer dapat mencapai tujuan sesuai dengan sasaran organisasi ([Ermawati, 2017](#)).

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Manajerial UMKM**

Aktivitas pengelolaan keuangan pada UMKM yang telah dilaksanakan dengan baik, dapat membuat UMKM memahami bagaimana keuangan perusahaan diatur atau dikelola secara efisien. Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan baik mampu membantu usaha mencapai tujuan usahanya, dengan kata lain perusahaan dapat mencapai keberhasilan usaha dan kinerja usaha maksimal. Pengelolaan keuangan sebagai sumber daya internal perusahaan dapat menjadi keunggulan perusahaan. Dalam hal ini teori RBV menjadi dasar bahwa variabel pengelolaan keuangan merupakan sumber daya perusahaan sebagai keunggulan bersaing untuk menciptakan kinerja UMKM yang baik

Penelitian yang dilakukan [Somathilake & Pathirawasam \(2020\)](#) pada UMKM di Sri Lanka menemukan bahwa pengelolaan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian [Dewi & Pandin \(2019\)](#) yang dilakukan pada UMKM di Surabaya menemukan hasil bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM mampu meningkatkan kinerja UMKM. Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian teori RBV dan juga penelitian terdahulu, kemudian dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

***H<sub>1</sub>: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM.***

### **Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Kinerja Manajerial UMKM**

Pengalaman yang dimiliki seseorang tentu akan berbeda-beda, begitu juga dengan pengalaman keuangan yang dimiliki UMKM. Pelaku UMKM dengan pengalaman keuangan dalam mengakses produk atau jasa lembaga keuangan mampu menjadikan mereka lebih mampu menciptakan strategi perusahaan terutama dalam hal permodalan dan investasi. Pengalaman dalam mengakses terhadap layanan keuangan yang baik dapat meringankan pelaksanaan kegiatan UMKM untuk mengembangkan kinerja usaha ([Habibi et al., 2022](#)).

Teori RBV menjadi dasar bahwa pengalaman keuangan pemilik UMKM menjadi keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja usahanya. RBV menjadi fokus perusahaan dalam membangun sumber daya yang dikelola dengan cara yang sama oleh pesaing, sehingga dapat memberikan keunggulan kinerja usaha ([Jiwa et al., 2022](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Ibor et al., \(2017\)](#) pada UMKM di Nigeria menunjukkan hasil bahwa pengalaman akses keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian [Febriana & Sulhan \(2021\)](#) dengan sampel UMKM Kabupaten Malang menemukan bahwa akses keuangan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian teori RBV dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

***H<sub>2</sub>: Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM.***

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM**

Pendidikan yang dilalui setiap orang dapat memberikan pengetahuan yang luas untuk diterapkan dalam kehidupan. Tingkat pendidikan seseorang membuka wawasan ilmu pengetahuan yang diperoleh semakin kompleks. Berkaitan dengan menjalankan suatu usaha, pelaku usaha dengan pendidikan yang tinggi dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih terampil. Asumsi teori RBV bahwa sumber daya menjadi keunggulan perusahaan dalam bersaing, sejalan dengan konsep bahwa sumber daya manusia yang terampil akan membuat kinerja usaha meningkat. Sumber daya manusia dapat diperoleh dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi. Teori RBV menjadi dasar bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM dapat menjadi keunggulan perusahaan untuk bersaing dan menghasilkan kinerja UMKM yang baik. Penelitian yang dilakukan [Nisser & Ibrahim \(2018\)](#) pada UMKM di Libya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbukti secara signifikan berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Penelitian [Ismartaya \(2021\)](#) pada UMKM di Kabupaten Bogor mendapat hasil bahwa kinerja UMKM dapat dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian teori RBV dan penelitian terdahulu dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

***H<sub>3</sub>: Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Manajerial UMKM.***

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial UMKM**

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan dan kemudian dijadikan laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi membuat UMKM dapat memiliki proyeksi keadaan perusahaan dan dapat mengambil keputusan paling tepat. Pengetahuan akuntansi dapat berguna untuk menilai kinerja usaha yang dihasilkan dengan memahami makna dari laba dan rugi perusahaan ([Hernawati et al., 2019](#)). Teori RBV mendasari bahwa keunggulan kompetitif perusahaan sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya, pengetahuan akuntansi menjadi suatu sumber daya manusia yang mampu membuat kinerja UMKM meningkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh [Maziriri & Mapuranga \(2018\)](#) pada UMKM di Provinsi Gauteng Afrika Selatan menunjukkan bahwa pengetahuan praktik akuntansi pada UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha mereka. [Lestari & Rustiana \(2019\)](#) melakukan penelitian pada UMKM di Pamulang dan mendapatkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi pelaku UMKM memberi pengaruh positif terhadap kinerja usaha yang dihasilkan.

Berdasarkan kajian teori RBV dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

***H<sub>4</sub>: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM.***

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan kinerja manajerial UMKM dengan faktor yang menjadi pengaruh antara lain pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari pelaku UMKM di Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan informasi yang didapat dari situs resmi portal satu data KUKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM di Kabupaten Pemalang per bulan Juli 2023 terdapat sebanyak 6.432 unit usaha. Penelitian ini memerlukan setidaknya sebanyak 100 sampel untuk pengumpulan data penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode atau teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu; (1) UMKM telah beroperasi minimal satu tahun; (2) UMKM telah melakukan pengelolaan keuangan setidaknya pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas; (3) UMKM telah membuat laporan keuangan setidaknya laporan laba rugi.

### Sumber Data

Data primer menjadi sumber data yang didapat dari jawaban setiap responden penelitian melalui metode survei dengan kuesioner. Data berupa jawaban responden dari pernyataan dalam kuesioner mengenai pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan kinerja manajerial UMKM.

### Teknik Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian kepada pelaku UMKM di Kabupaten Pemalang. Kuesioner penelitian yang disebar berbentuk kuesioner cetak maupun kuesioner online, dengan menyesuaikan kesanggupan dari masing-masing pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian.

### Indikator Pengukuran Variabel

Tabel 1. Indikator Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala
Pengelolaan Keuangan	a. Sumber dana usaha b. Laporan keuangan c. Manajemen kas d. Penganggaran (Andreas, 2011)	likert
Pengalaman Keuangan	a. <i>Access</i> , yaitu akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan b. <i>Quality</i> , yaitu kualitas produk dan layanan jasa keuangan c. <i>Usage</i> , yaitu penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. (Alliance for Financial Inclusion, 2019)	likert
Tingkat Pendidikan	a. Pendidikan dasar b. Pendidikan menengah c. Pendidikan tinggi (UU Sisdiknas Pasal 14 Tahun 2003)	ordinal
Pengetahuan Akuntansi	a. Pengetahuan deklaratif, pengetahuan mengenai fakta dan konsep dari akuntansi. Misalnya bagaimana siklus akuntansi, susunan laporan keuangan, dan sebagainya.	likert

	b. Pengetahuan prosedural, pengetahuan prosedur sesuai standar. Misalnya pengetahuan mengenai cara menyusun laporan keuangan sesuai standar. (Lasdi dan Mulia, 2019)	
Kinerja Manajerial	a. Mampu meningkatkan omzet b. Mampu meningkatkan pelanggan c. Mampu meningkatkan keuntungan d. Tidak kesulitan mengembalikan kredit e. Mampu mengembangkan modal f. Mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis g. Lebih cermat dalam mengambil keputusan dan peluang (Harahap, 2014)	<i>likert</i>

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah; (1) Statistik Deskriptif; (2) Uji Validitas; (3) Uji Reliabilitas; (4) Uji Normalitas; (5) Uji Multikolinieritas; (6) Uji Heteroskedastisitas; (7) Uji Linieritas; (8) Analisis Regresi Linier Berganda; (9) Uji *Goodness of Fit*; (10) Uji  $R^2$ ; dan (10) Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pengelolaan Keuangan	100	2,250	4,875	3,986	0,438
Pengalaman Keuangan	100	1,250	5,000	3,708	0,595
Tingkat Pendidikan	100	1,000	5,000	3,430	1,139
Pengetahuan Akuntansi	100	1,000	5,000	3,635	0,696
Kinerja Manajerial UMKM	100	1,643	5,000	3,882	0,443

Berdasarkan tabel 2 dengan jumlah data yang diperoleh dari 100 sampel, pada variabel pengelolaan keuangan memperoleh nilai minimum 2,25 dan *maximum* 4,88. Berbeda dengan variabel pengalaman keuangan yang memperoleh nilai minimum 1,25 dan *maximum* 5,00. Namun pada variabel tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi, diperoleh nilai sama pada nilai minimum sebesar 1,00 dan *maximum* 5,00. Adapun variabel kinerja manajerial UMKM memperoleh nilai minimum 1,64 dan nilai *maximum* 5,00. Perolehan nilai mean pada setiap variabel lebih besar dari nilai standard deviation. Pada tabel menunjukkan bahwa angka mean yang lebih besar dari pada angka *standard deviation* ini menunjukkan representasi yang baik dari data secara keseluruhan.

### Uji Kualitas Data

Sebanyak 30 data yang diperoleh dari responden penelitian dilakukan uji kualitas data, uji kualitas data ini bertujuan untuk menguji apakah item pernyataan pada kuesioner valid dan reliabel untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Uji yang dilakukan adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Berdasarkan hasil uji tersebut item pernyataan pada seluruh variabel memiliki nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Hasil ini memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan variabel pengelolaan keuangan ini sudah valid. Sementara itu hasil pengujian reliabilitas pada seluruh variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6 atau dapat disimpulkan bahwa seluruh alat ukur pada variabel penelitian ini reliabel.

### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian mengacu pada ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, maka data penelitian dapat diolah lebih lanjut.

### Uji Multikolinieritas

Uji dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	0,949	1,053	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengalaman Keuangan (X2)	0,651	1,536	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Pendidikan (X3)	0,983	1,017	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengetahuan Akuntansi (X4)	0,658	1,521	Tidak terjadi multikolinieritas

Pada tabel 3 setiap variabel independen memiliki nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas diantara setiap variabel penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakukan menggunakan uji *glejser* dengan syarat nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	0,960	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengalaman Keuangan (X2)	0,120	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (X3)	0,211	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan Akuntansi (X4)	0,123	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Pada tabel 4 menunjukkan nilai *significant linearity* memenuhi syarat terdapat hubungan linier pada variabel independen dengan variabel dependen, yaitu nilai signifikan < 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi memiliki hubungan linier antara variabel independen dan dependen.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
1	Pengelolaan Keuangan	0,302	2,497	1,661	0,014
2	Pengalaman Keuangan	0,109	1,080	1,661	0,283



3	Tingkat Pendidikan	0,588	1,645	1,661	0,103
4	Pengetahuan Akuntansi	0,423	3,869	1,661	0,000
<hr/>					
Konstanta	=	14,568			
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	=	0,365			
$F_{hitung}$	=	15,202			
$F_{tabel}$	=	2,467			
$F_{sig}$	=	0,000			

Hasil analisis pada tabel 5 dirumuskan pada persamaan regresi linier berganda di bawah ini:

$$Y = 14,568 + 0,302X_1 + 0,109X_2 + 0,588X_3 + 0,423X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 14,568 berarti apabila variabel pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi memiliki nilai nol, tidak terdapat perubahan atau konstan maka variabel kinerja manajerial UMKM adalah sebesar 14,568. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel independen pada setiap variabel adalah positif, hal ini berarti variabel pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja manajerial UMKM.

#### Uji Goodness of Fit

Model regresi dapat dikatakan tepat atau tidak dengan dilakukannya uji F. Model yang dikatakan tepat harus memenuhi syarat yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan nilai df 4 dan 95, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,467. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,202. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah tepat.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam menguji dan mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* dengan nilai sebesar 0,365. Nilai *Adjusted R Square* ini dapat diartikan sebagai besaran variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Artinya variabel pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan akuntansi dapat menjelaskan variabel kinerja manajerial UMKM sebesar 36,5%. Sedangkan sebesar 63,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t digunakan dalam menguji sejauh mana variabel independen penelitian memberikan pengaruh secara individual terhadap variabel dependen penelitian. Uji ini dilakukan dengan ketentuan *level of significant* = 0,05 dan penentuan *degree of freedom* (sampel-variabel).  $100 - 5$  maka nilai df adalah 95, dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,661. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan.

#### Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ): pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM

Pada tabel 5 pengujian pada variabel pengelolaan keuangan ( $X_1$ ) memperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,497 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,661. Nilai signifikansi pada pengujian sebesar 0,014 yang mana kurang dari 0,05. Perolehan nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,302 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM, dan hipotesis pertama diterima.

#### Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ): pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM

Pada tabel 5 pengujian pada variabel pengalaman keuangan (X2) menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,080 yang mana lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,661. Nilai signifikansi pada pengujian sebesar 0,283 yang mana lebih besar dari 0,05. Perolehan nilai koefisien X2 sebesar 0,109 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM, dan hipotesis kedua ditolak.

**Pengujian hipotesis ketiga (H3): tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM**

Pada tabel 5 pengujian pada variabel tingkat pendidikan (X3) menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,645 yang mana lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,661. Nilai signifikansi pada pengujian sebesar 0,103 yang mana lebih besar dari 0,05. Perolehan nilai koefisien X3 sebesar 0,588 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM, dan hipotesis ketiga ditolak.

**Pengujian hipotesis keempat (H4): pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM**

Pada tabel 5 pengujian pada variabel pengetahuan akuntansi (X4) menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,869 yang mana lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,661. Nilai signifikansi pada pengujian sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05. Perolehan nilai koefisien X4 sebesar 0,423 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM, dan hipotesis keempat diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Manajerial UMKM**

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM diterima. Hasil ini dapat diartikan pengelolaan keuangan dapat memberikan pengaruh positif dan terbukti signifikan pada kinerja manajerial UMKM. Artinya bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja manajerial yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan analisis dari jawaban responden, menunjukkan bahwa UMKM memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Dari pola jawaban responden cukup menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah memperhatikan pengelolaan keuangan dengan baik. Mereka melakukan pengelolaan keuangan agar mengetahui sejauh mana perusahaan mereka berkembang, untuk mengetahui berapa profit yang dihasilkan dari usahanya, juga memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Dapat dikatakan sebagai besar dari responden telah dengan baik mengelola dana usaha, membuat laporan keuangan, mengatur kas, dan melakukan menyusun anggaran dengan baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori *Resource Based View* (RBV) yaitu untuk mencapai suatu keberhasilan perusahaan dapat ditentukan oleh keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu sumber daya. Pengelolaan sebagai sumber daya internal perusahaan dapat menjadi keunggulan yang dimiliki oleh suatu usaha. Dalam hal ini terbukti bahwa pengelolaan keuangan merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai kinerja manajerial UMKM yang baik. Sejalan dengan [Dermawan \(2019\)](#) bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan baik mampu menghasilkan output yang maksimal, sehingga perusahaan dapat mencapai keberhasilan dengan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [Somathilake & Pathirawasam \(2020\)](#), [Dewi & Pandin \(2019\)](#), [Suindari & Juniariani \(2020\)](#), [Hertadiani & Lestari \(2021\)](#) yang mendapatkan hasil bahwa kinerja UMKM secara positif dapat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian tersebut mengatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membuat kinerja UMKM menjadi baik juga, karena pelaku UMKM terbiasa mengelola keuangan yang merupakan hal krusial pada suatu usaha, sehingga perusahaan dapat terjaga kinerjanya dan berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini bertolak belakang penelitian [Ardiyani et al., \(2021\)](#) yang menyatakan pengelolaan keuangan belum bisa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

UMKM, karena UMKM karena tidak melakukan pembukuan dan pelaporan yang baik, namun sebatas mendokumentasikan bukti transaksi jual beli pada usaha.

### **Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Kinerja Manajerial UMKM**

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM ditolak. Hasil ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif dari pengalaman keuangan pada kinerja manajerial UMKM. Artinya bahwa semakin baiknya pengalaman keuangan UMKM tidak membuat kinerja manajerial UMKM menjadi semakin baik. Berdasarkan analisis jawaban dari responden, meskipun responden cenderung menjawab pernyataan mengenai pengalaman keuangan yang sudah baik namun sebanyak 24% sampai 37% responden memberikan tanggapan cukup setuju dan sampai dengan 8% responden tidak setuju dengan pernyataan mengenai pengalaman keuangan. Dilihat dari beberapa jawaban pertanyaan terbuka dari responden, beberapa dari mereka menganggap untuk mengakses produk dan juga layanan dari lembaga keuangan rumit dalam hal persyaratan dan regulasi.

Seperti yang diungkapkan Ibu Aminah pengusaha kue semprong, “syarat pengajuan pinjaman cenderung rumit”. Bapak M. Yahya, penjual ayam potong memberikan tanggapan “terkadang tidak mengerti dengan regulasi”. Ibu Mandakasih pengusaha telur asin juga menjawab, “ribet, kadang harus ngurus berkas ini itu terus nyatetnya harus rapi ke sananya gak ada waktu”. Beberapa responden lainnya juga memberikan tanggapan yang serupa, ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan responden tidak sepenuhnya baik, sehingga baiknya kinerja manajerial mereka saat ini bukan karena adanya pengalaman keuangan yang mumpuni.

Hasil penelitian tidak sesuai teori *Resource Based View* (RBV) yang mengungkapkan bahwa sumber daya setiap perusahaan akan berbeda dan menjadi keunggulan masing-masing untuk menciptakan kinerja yang baik. Pengalaman keuangan sebagai sumber daya yang dimiliki UMKM tidak menjadi suatu keunggulan untuk meningkatkan kinerja manajerial UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak selamanya perbedaan dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi keunggulan untuk meningkatkan kinerja, namun di luar itu terdapat faktor lain yang berkontribusi lebih besar untuk meningkatkan kinerja manajerial UMKM.

Sesuai dengan hasil yang didapat dari penelitian Hilmawati & Kusumaningtiyas (2021) yang mengungkapkan bahwa akses keuangan tidak memberikan pengaruh pada kinerja UMKM. Hasil pada penelitian tersebut disebabkan UMKM telah mengaplikasikan financial technology dengan baik, sehingga pola pikir mereka lebih terbuka untuk mengembangkan strategi usaha di luar dari akses pengalaman keuangan yang baik. Pada penelitian ini pelaku UMKM sudah aktif menabung untuk kepentingan pribadi dan usahanya, namun masih terdapat beberapa UMKM yang belum berminat mengajukan kredit usaha kepada lembaga keuangan, karena mereka menganggap belum memerlukan bantuan dana pinjaman dan masih dapat memenuhi kebutuhan usahanya dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini tentunya tidak sejalan dengan hasil penelitian [Ibor et al., \(2017\)](#), [Febrianti et al., \(2021\)](#), [Jiwa et al., \(2022\)](#), dan [Setyowati et al., \(2022\)](#) yang menyatakan adanya pengaruh positif akses keuangan yang dimiliki UMKM pada kinerja UMKM.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM**

Pengaruh hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM ditolak. Hasil ini berarti bahwa tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kinerja manajerial suatu UMKM. Artinya bahwa kinerja manajerial UMKM tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM, baik itu tingkat pendidikan hanya sebatas SD maupun hingga pendidikan tinggi tidak membuat kinerja manajerial semakin baik. Responden penelitian didominasi oleh pendidikan terakhir SMA sederajat sebanyak 59%, pendidikan tinggi sebanyak 25%, dan sebanyak 16% merupakan lulusan SD dan SMP. Berdasarkan analisis dari jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka yang diberikan, kemampuan mereka dalam berwirausaha bukan didapatkan dari pendidikan formal. Beberapa

responden menyebutkan bahwa keberhasilan usaha mereka didapat dari pengalaman, keterampilan, keuletan, kemampuan bersosial dan relasi yang baik.

Ibu Dewi Setyanani pelaku usaha dengan tingkat pendidikan terakhir SMA berpendapat “tidak ada hubungannya dengan pendidikan, tapi cara saya bersosial selama di asrama cukup membantu dalam menghadapi customer”. Bapak Chuzaeni pelaku UMKM dengan latar pendidikan SMP berpendapat “Pendidikan tidak begitu berpengaruh dalam usaha saya, keuletan menjadi kunci utama”. Ibu Tasripah pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan SD berpendapat “meskipun saya hanya lulusan SD, saya memiliki pengalaman berjualan sejak kecil sehingga saya menjadi kompeten menjalankan usaha saat ini”. Selain dari pernyataan beberapa responden, salah satu profil responden juga menjadi bukti bahwa pendidikan tidak mempengaruhi kinerja manajerial UMKM. Bapak Udin dengan latar belakang pendidikan SMP mampu menjalankan usahanya lebih dari lima tahun dengan omzet pertahun > Rp 2.500.000.000. Ini membuktikan bahwa kinerja manajerial usaha tidak perlu dilatarbelakangi oleh pendidikan yang tinggi.

Berkaitan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang berasumsi bahwa sumber daya menjadi keunggulan perusahaan dalam bersaing, pada penelitian ini sumber daya yang kompeten akan meningkatkan kinerja usaha. Pada hipotesis awal dirumuskan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki pelaku UMKM yang didapat dari tingkat pendidikan, maka semakin baik juga kinerja yang dihasilkan. Namun asumsi tersebut ditolak, penelitian ini memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan atau latar belakang pendidikan pelaku usaha tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM. Meskipun latar belakang pendidikan pelaku UMKM tidak tinggi, mereka tetap mampu menciptakan kinerja manajerial yang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rostikawati dan Pirmaningsih (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh positif kepada kinerja UMKM. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan untuk menjalankan usaha sebagian besar tidak didapat dari pendidikan formal, melainkan didapat dari keikutsertaan pelatihan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian [Nisser & Ibrahim \(2018\)](#), [Ismartaya \(2021\)](#), [Suta & Prayudi \(2022\)](#), dan [Wulandari et al., \(2021\)](#) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja suatu UMKM.

### **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial UMKM**

Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dapat mendorong kinerja manajerial UMKM menjadi lebih baik. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik juga kinerja manajerial yang dihasilkan. Berdasarkan analisis dari jawaban responden penelitian terhadap kuesioner yang telah disebar, responden cenderung telah memahami pengetahuan akuntansi secara deklaratif dan prosedural meskipun beberapa masih bersikap cukup setuju dan juga belum terlalu memahami akuntansi. Ibu Dianawati sebagai pengusaha kue berpendapat, “akuntansi membantu untuk pengelolaan keuangan, untuk dapat mengetahui rugi laba dan perkembangan modal usaha”. Ibu Herlina yang juga seorang pengusaha kue berpendapat, “akuntansi tidak bisa dipisahkan dari usaha, karena berjalannya usaha yang berkembang itu mempunyai penghitungan yang betul- betul terukur”. Sama halnya dengan Bapak Nur Ahmad Zaim Harashta pengusaha fashion yang memberikan tanggapan, “Akuntansi sangatlah berguna untuk jalannya bisnis kita, karena dengan kita mempunyai pengetahuan akuntansi kita dapat memperhitungkan laba rugi usaha kita, selain itu juga kita dapat menyiapkan strategi yang baik untuk dapat menarik konsumen seperti melakukan diskon, dll”.

Berkaitan dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang berasumsi bahwa perusahaan memiliki sumber daya sebagai keunggulan kompetitif mampu memberikan keuntungan bagi kinerja suatu usaha. Pengetahuan akuntansi sebagai sumber daya yang dimiliki UMKM, khususnya sebagai

sumber daya manusia dalam hal skill atau kemampuan UMKM. Seperti yang dikatakan [Setiawati et al., \(2021\)](#) pengetahuan akuntansi yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini selaras dengan [Maziriri & Mapuranga \(2018\)](#), [Lestari & Rustiana \(2019\)](#), [Setiawati et al. \(2021\)](#) yang menyebutkan bahwa praktik dari pengetahuan akuntansi yang diterapkan pada suatu UMKM dapat meningkatkan kinerja usahanya. Pengetahuan akuntansi yang baik dapat menunjang kinerja yang dihasilkan lebih baik. Penelitian ini memiliki hasil yang bertolak dengan penelitian [Burhanuddin et al. \(2021\)](#) yang menyebutkan bahwa suatu kinerja dari usaha tidak dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pada UMKM di Kabupaten Pemalang mengenai pengaruh pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja manajerial UMKM mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan memberi pengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM. Hal ini memiliki arti bahwa pengelolaan keuangan yang baik membuat kinerja manajerial UMKM semakin baik.
2. Pengalaman keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM. Hal ini memiliki arti bahwa pengalaman keuangan pelaku UMKM yang baik tidak memiliki andil dalam membuat kinerja manajerial UMKM semakin baik.
3. Tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM. Hal ini memiliki arti bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM.
4. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial UMKM. Hal ini memiliki arti bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja manajerial UMKM.

Hasil penelitian mampu memberikan pengetahuan terkait faktor yang memengaruhi kinerja manajerial UMKM di Kabupaten Pemalang. Pengelolaan keuangan dan pengetahuan akuntansi diketahui dapat memberikan pengaruh pada kinerja manajerial UMKM. Sedangkan untuk pengalaman keuangan dan tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh pada kinerja manajerial UMKM.

Teori yang dijadikan dasar penelitian ini yaitu *Resource Based View Theory*, hanya mampu dibuktikan pada variabel pengelolaan keuangan dan pengetahuan akuntansi. Selaras dengan anggapan teori tersebut yang menyebutkan sumber daya suatu perusahaan dapat membantu mengembangkan kinerja usaha mereka. Namun pada penelitian ini menemukan bahwa sumber daya lain pada tingkat pendidikan dan pengalaman keuangan tidak sesuai dengan asumsi teori ini. Implikasi praktis bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Pemalang, penelitian ini mampu menjadi acuan informasi sebagai bahan acuan dalam proses mencapai kinerja manajerial yang baik pada usaha mereka. Pelaku UMKM diharapkan mampu terus menerus meningkatkan potensi dan keahlian mereka dalam mengelola keuangan dan penerapan pengetahuan akuntansi mereka pada usaha mereka, agar kinerja manajerial mereka dapat semakin baik, atau setidaknya tidak mengalami penurunan. Selain itu meskipun penelitian ini tidak memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman keuangan tidak memberikan pengaruh pada kinerja manajerial UMKM, diharapkan hasil penelitian ini tetap memberikan reminder terhadap pelaku UMKM untuk tetap menganggap pendidikan sebagai suatu hal penting baik itu pendidikan formal maupun nonformal, sebagai upaya meningkatkan kemampuan diri. Begitu pula dengan pengalaman keuangan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi UMKM untuk mulai memanfaatkan produk atau layanan jasa dari lembaga keuangan di sekitar mereka untuk membantu kebutuhan usaha mereka.

### Keterbatasan dan Saran Penelitian

Selama dilaksanakannya penelitian ini, peneliti memiliki kendala dalam penentuan waktu yang tepat untuk berbicara lebih dalam kepada pelaku UMKM sebagai responden. Peneliti sering kali berkunjung ke UMKM ketika pemilik sedang tidak berada di lokasi usaha dan kuesioner dititipkan kepada yang bertanggung jawab di tempat usaha untuk diisi oleh pemilik UMKM di kesempatan selanjutnya. Sehingga respon responden kurang dapat digali lebih dalam. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menjadwalkan atau janji temu terlebih dahulu kepada pemilik UMKM sehingga informasi yang didapat lebih mendalam dan maksud dari setiap item pernyataan dapat lebih dijelaskan bila mana responden memiliki kendala dalam pemahaman, Selain itu, banyak dari pelaku UMKM menolak untuk mengisi kuesioner dikarenakan ketakutan mereka terhadap penyalahgunaan data. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan reassurance jaminan kerahasiaan yang lebih terpercaya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan informasi yang diperoleh khususnya pada variabel tingkat pendidikan. Informasi yang diperoleh masih sedikit karena data yang diperoleh hanya sebatas tingkat pendidikan pelaku UMKM, sehingga interpretasi hasil penelitian belum dapat disajikan lebih luas. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran tingkat pendidikan menggunakan kuesioner juga, sehingga informasi yang didapat lebih beragam. Sampel yang diambil pada penelitian ini dinilai tidak proporsional. Dimana terdapat perbedaan proposi pada persentase populasi pada usaha berskala mikro sebesar 75%, 18% skala kecil dan 7% skala menengah. Namun setelah diuji didapatkan hasil dari sampel sebesar 100, hanya terdapat 62% usaha berskala mikro, 32% kecil dan 6% usaha skala menengah. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar bisa memenuhi proporsi dari setiap skala UMKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani., Syafnita., & Aadilla. (2021). Peningkatan Kinerja UMKM Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(September), 56. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jagaditha/article/view/2944>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- BPS. (2023). *Persentase Penduduk Miskin Kab Pematang 2021-2023*. Badan Pusat Statistik Kab Pematang. Diakses dari: [pematangkab.bps.go.id](http://pematangkab.bps.go.id)
- Burhanuddin, C. I., Amran, A., Abdi, N., & Pelu, M. F. (2021). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ekonomika*, 5(April), 47–51.
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Hirawan, F., Setiati, I., & Simanjuntak, I. (2020). Centre for Strategic and International Studies. *The Statesman's Yearbook*, 75–75. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-59541-9\\_127](https://doi.org/10.1007/978-1-349-59541-9_127)
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49.
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*, 3–14.
- Dewi, I. K., & Pandin, M. Y. (2019). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 1–12.
- Ermawati, N. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 141–156.
- Febriana, S. N., & Sulhan, M. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang).

- Competitive*, 16, 59–69.  
<https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive/article/view/1287>
- Febrianti, F., Mulyadi, A., & Setiawan, Y. (2021). Analisis Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 73–78. <https://doi.org/10.17509/jimb.v12i1.41050>
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. 6, 1–12.
- Habibi, A. M., Maskudi, & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.22219/jafin>
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 246–255. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.6240>
- Hertadiani, W. V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Ibor, B., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion and Performance of Micro, Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 5(3), 104–122. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i3.2017.1758>
- Ismartaya. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1)
- Jiwa, I. D. N. A., Arnawa, G., & Madiarsa, M. (2022). Analisis Kinerja Dan Keberlangsungan Bisnis Umkm Di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(2), 96–110. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v6i2.597>
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- LIPI. (2020). *Diagnosis Ekonomi Nasional terhadap Kinerja UMKM di Pandemi Covid-19*. Diakses dari: <https://lipi.go.id/>
- Maziriri, E. T., & Mapuranga, M. (2018). Management Accounting Practices (MAPs) Impact on Small and Medium Enterprise Business Performance within the Gauteng Province of South Africa. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice*, 2018, 1–8. <https://doi.org/10.5171/2018.345766>
- Nisser, A. H., & Ibrahim, N. (2018). The Effect of Education Level and Experience on Sme Performance in Libya. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly And Disabled*, 4, 260–264.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 28–37. <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>
- Rusdiana, A., & Wardija. (2022). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bandung: Arshad Press.
- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Setiawati, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Setyowati, R., Rahadhini, M. D., & Sarwono, A. E. (2022). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Produk Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jre.v5i1.3311>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2), 413–436.
- Somathilake, & Pathirawasam, C. (2020). The Effect of Financial Management Practices on Performance of SMEs in Sri Lanka. *International Journal of Scientific Research and Management*, 8(05), 1789–1803. <https://doi.org/10.18535/ijorm/v8i05.em05>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Suta, D. A., & Prayudi, M. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Gender, terhadap Keberhasilan UKM Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 33–44.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *In Strategic Management Journal* (Vol. 5).
- Wulandari, S., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Aksesibilitas Kredit, Kemampuan Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan, serta Minat Penggunaan E-commerce Terhadap Kinerja UMKM (studi pada UMKM di kota Malang). *E-Jra*, 10(08), 1–11.
- Yasin, N., Gunawan, & Fattah, N. (2021). The Effect of Work , Education and Training Experience ( TRAINING ) and Level of Education on Employee Performance at the Soppeng District Education Office. 1(1), 17–28



